



Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Perkembangan Psikososial pada Anak Usia Sekolah SDN 20 Indarung

Metha Kemala Rahayu^{1*}, Maidawilis², Yanti Nopita³, Rosmi Eni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

methakemala@gmail.com^{1*}, maidawilis73@gmail.com², [yantipopita@unp.ac.id](mailto:yantinopita@unp.ac.id)³, rosmieni@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Corresponding author : methakemala@gmail.com

Abstract. *The psychosocial development of children at school age shows that children acquire various skills and abilities. The initial survey conducted by the author on January 2 2024, by interviewing 10 students of class IV, V, VI at SDN 20 Indarung for psychosocial development data, showed that 7 out of 9 people said they did not want to do assignments, did not want to study at home and 2 out of 9 People say they are angry if their cellphone is confiscated by their parents or teachers. And when conducting interviews to ascertain whether the students had the TikTok application and the results were obtained that 9 out of 10 of the students had and used the TikTok application for more than 3 hours a day. This type of research is quantitative research. The design of this research is analytical descriptive using a Cross Sectional Study approach. The research period was from March-April 2024. The population in this study was class IV, V, VI at SDN 20 Indarung, totaling 86 people. The results of the research can be seen that more than half of the respondents (62.8%) with sufficient psychosocial development at SDN 20 Indarung classes IV, V, VI in 2024. More than half of the respondents (59.3%) with frequent TikTok usage intensity at SDN 20 Indarung class IV, V, VI in 2024. The results showed that the proportion of poor psychosocial development was higher in the intensity of frequent TikTok use (12.8%) compared to the intensity of infrequent TikTok use (10.5%). The results of statistical tests using the chi square test obtained a value of $p=0.0019$ ($p<0.05$), meaning that there is a relationship between the intensity of TikTok use and psychosocial development at SDN 20 Indarung classes IV, V, VI in 2024.*

Keywords: *Social media, TikTok, development, psychosocial, school age*

Abstrak: Perkembangan psikososial anak yang berada pada usia sekolah menunjukkan bahwa anak memperoleh bermacam – macam keterampilan dan kemampuan. Survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 02 Januari 2024, dengan mewawancarai 10 siswa/siswi kelas IV,V,VI SDN 20 Indarung untuk data perkembangan psikososial, bahwa 7 dari 9 orang mengatakan tidak mau mengerjakan tugas, tidak ingin belajar dirumah dan 2 dari 9 orang mengatakan marah jika *handphone* nya disita oleh orang tua atau gurunya. Dan pada saat melakukan wawancara untuk memastikan apakah siswa/siswi tersebut mempunyai aplikasi TikTok dan didapatkan hasil bahwa 9 dari 10 orang siswa siswi tersebut mempunyai dan menggunakan aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari 3 jam dalam sehari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *Deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Waktu penelitian dari bulan Maret-April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah kelas IV, V, VI di SDN 20 Indarung sebanyak 86 orang. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden (62,8%) dengan perkembangan psikososial cukup di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024. Lebih dari separuh responden (59,3%) dengan intensitas penggunaan TikTok sering di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikososial yang kurang proporsinya lebih tinggi pada intensitas penggunaan TikTok sering (12,8%) dibandingkan dengan intensitas penggunaan TikTok tidak sering (10,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,0019$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perkembangan psikososial di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024.

Kata Kunci : Media sosial, tiktok, perkembangan, psikososial, usia sekolah

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan Psikososial merupakan perubahan dan stabilitas dalam emosi, kepribadian, dan hubungan sosial yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan fisik. Gangguan psikososial sangat penting untuk diketahui orang tua karena mempunyai dampak yang menyebabkan anak sulit untuk menyesuaikan diri pada aktivitas sehari-hari seperti bersosialisasi, belajar atau bersekolah, masalah tidur dan masalah tingkah laku (Maisya & Susilowati, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan psikososial pada anak usia sekolah yaitu diri (*self*), gender, permainan, pengasuhan, hubungan dengan anak lain, media sosial atau televisi (Mulyantari, et al, 2019). Ada beberapa media sosial yang sedang *booming* saat ini antara lain *Whatsapp, Instragam, Twitter, Line, TikTok, Facebook, Youtube*, dan lain-lain. Banyak anak lebih menghabiskan waktu dengan menggunakan media sosial atau di depan televisi dari pada bercakap-cakap dengan orang tua atau teman sebayanya (Pebriana, 2017). Survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 02 April 2024, dengan mewawancarai 10 siswa/siswi kelas IV,V,VI SDN 20 Indarung untuk data perkembangan psikososial, bahwa 7 dari 9 orang mengatakan tidak mau mengerjakan tugas, tidak ingin belajar dirumah dan 2 dari 9 orang mengatakan marah jika *handphone* nya disita oleh orang tua atau gurunya. Dan pada saat melakukan wawancara untuk memastikan apakah siswa/siswi tersebut mempunyai aplikasi TikTok dan didapatkan hasil bahwa 9 dari 10 orang siswa siswi tersebut mempunyai dan menggunakan aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari 3 jam dalam sehari. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Dengan Perkembangan Psikososial Anak Sekolah Dasar Negeri 20 Indarung Tahun 2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan dan kemajuan IPTEK pun disatu sisi kita merasa gembira karena kita dapat mengakses informasi dalam waktu yang relatif singkat dengan biaya yang murah, tetapi disisi lain sangat memperhatikan karena kemajuan IPTEK semacam ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda khususnya para siswa. Sebagai contoh; dengan adanya perkembangan dan kemajuan IPTEK yang sedemikian canggih di bidang telekomunikasi khususnya *gadget*. Dengan *gadget* yang melalui fitur-fitur lengkap membuat pelajar mampu mengakses informasi yang ada di seluruh penjuru dunia dalam waktu yang relatif singkat dan hampir bersamaan serta dengan biaya yang relatif murah sehingga dapat membantu siswa dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan materi-materi pembelajaran yang

diberikan di sekolah alhasil prestasi belajar siswa dapat meningkat. Namun di lain pihak, *gadget* pun dapat menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Siswa atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. (Ahmadi, 2003) Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulang. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan juga menghasilkan karakteristik baru yang berlangsung melalui tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan bergerak perlahan namun pasti, yang kian hari bertambah maju mulai dari masa pemuahan dan berakhir dengan kematian.

Begitu pula dengan masa anak-anak. (Hurlock, 2016) Masa anak-anak dimulai dari bayi, yakni usia 2 tahun sampai anak matang secara seksual. Selama periode usia 11 tahun bagi perempuan dan 12 tahun bagi laki-laki terjadi perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. Masa anak-anak terbagi menjadi dua tahap, yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Masa anak-anak awal dimulai sejak usia 2-6 tahun, sedangkan masa anak-anak akhir dimulai sejak usia 6 tahun sampai saat anak matang secara seksual.

Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar yaitu umur 6-12 tahun, perkembangan anak akan sangat cepat. Bukan hanya perkembangan secara fisik, namun juga perkembangan psikologinya. Mereka akan memperoleh keterampilan fisik saat bermain, dan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, juga hubungan antara keluarga serta teman sebaya. (Fathoni, 2017) Gadget merupakan teknologi yang sangat populer sekarang ini, orang dewasa maupun anak-anak menggunakan gadget. Dimana banyak produk-produk gadget yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka dan anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif pengguna gadget.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Nursalam, 2015). Desain penelitian ini adalah Deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional Study, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada satu waktu, artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan

terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Nursalam, 2015). Waktu penelitian dari bulan Januari-April 2024. Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Indarung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total Sampling. Menurut (Nursalam, 2015) Dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100 (86) maka diambil keseluruhan atau Total Sampling. Peneliti menggunakan kuesioner atau melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Data sekunder adalah data siswa yang diperoleh berupa data laporan tahunan di SDN 20 Indarung. Populasi pada penelitian ini adalah kelas IV, V , VI di SDN 20 Indarung sebanyak 86 orang. Kuesioner psikososial dibuat oleh peneliti (Saputro & Talam, 2017) berdasarkan tinjauan pustaka yang menggambarkan psikososial anak. Kuisisioner ini terdiri dari 30 item pernyataan, 15 item pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok. Kuesioner Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dibuat oleh peneliti (Chusna, 2017). Kuesioner memiliki 13 item pertanyaan dengan 5 pertanyaan positif dan 8 pertanyaan negatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Psikososial

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perkembangan Psikososial di SDN 20 Indarung Kelas IV, V, VI Tahun 2024

Perkembangan Psikososial	<i>f</i>	%
Baik	12	14,0
Cukup	54	62,8
Kurang	20	23,3
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari (62,8%) separuh responden dengan perkembangan psikososial cukup di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024.

Intensitas Penggunaan TikTok

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan TikTok di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI Tahun 2024

Intensitas Penggunaan TikTok	F	%
Sering	51	59,3%
Tidak Sering	35	40,7%
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari (59,3%) separuh responden dengan intensitas penggunaan TikTok sering di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024.

Analisa Bivariat

Tabel 3

Hubungan Intensitas Penggunaan TikTok Dengan Perkembangan Psikososial di SDN 20 Indarung Kelas IV, V, VI Tahun 2024

Intensitas Penggunaan TikTok	Perkembangan Psikososial						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Sering	9	10,5	33	38,4	9	10,5	51	59,3	0,019
Tidak Sering	3	3,5	21	24,4	11	12,8	35	40,7	
Jumlah	12	14,0	54	62,8	20	23,3	86	100,0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan psikososial yang kurang proporsinya lebih tinggi pada intensitas penggunaan TikTok sering (12,8%) dibandingkan dengan intensitas penggunaan TikTok tidak sering (10,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p=0,0019$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perkembangan psikososial di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 siswa/siswi, lebih dari separuh siswa (62,8%) di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024 memiliki perkembangan psikososial cukup yaitu sebanyak 54 orang (62,8%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiningrum, D. R., Indriana, Y., & Siswati. (2017) tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial facebook dengan psikososial anak di SMPN 1 Banteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,6% responden yang menyatakan psikososial nya kurang baik.

Perkembangan merupakan proses perubahan secara progress baik secara fisik maupun non fisik menuju kesempurnaan. Perkembangan secara fisik merupakan perkembangan yang terjadi pada aspek-aspek biologis seorang individu. Sedangkan perkembangan non fisik didalamnya terdapat perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan pada aspek social anak. Dalam perkembangannya pendapat dan sikap anak dapat berubah karena interaksi dan saling berpengaruh antar anak maupun dengan proses sosial (Imron, 2018). Perkembangan psikososial pada siswa SD perlu diperhatikan karena pada masa ini adalah merupakan masa emas bagi anak dalam memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Sebagaimana disampaikan oleh Nurmalitasari (2015) bahwa anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu, banyak perubahan-perubahan dan kemajuan yang terjadi pada semua bidang di era globalisasi terutama pada perkembangan teknologi dan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 siswa/siswi, perkembangan psikososial kurang proporsinya lebih tinggi pada intensitas penggunaan TikTok sering (12,8%) dibandingkan dengan intensitas penggunaan TikTok tidak sering (10,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p=0,019$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perkembangan psikososial di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2018) tentang hubungan penggunaan aplikasi TikTok dengan degradasi karakter siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan aplikasi TikTok dan degradasi karakter.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilahin (2022) tentang pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis aplikasi TikTok merupakan faktor luar yang mempengaruhi karakter siswa. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian dilakukan oleh Valiana, dkk (2020) tentang dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan karakter siswa kelas VI MIN 1 Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tik Tok berpengaruh negatif sangat signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Hal ini dapat disebabkan karena dengan semakin seringnya siswa membuka TikTok maka semakin tinggi dampak negative yang ditimbulkan dari TikTok terhadap siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Alfiyana Khoiratun (2014) tentang pengaruh jejaring sosial terhadap perilaku siswa bahwa dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok bagi siswa adalah ; 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain aplikasi TikTok akan mengurangi jatah waktu belajar, 2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata. 3) Anak menjadi malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya, sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia, 4) Kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial (aplikasi TikTok), hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial anak. 5) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali aplikasi TikTok menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak sekali dicari di internet. Hasil olah data kuesioner didapatkan bahwa 55,8% anak sekolah membuka aplikasi TikTok selama 9 jam, didapatkan hasil bahwa 23,3% anak sekolah membuka TikTok untuk kebutuhan belajar hanya < 3 jam, dan didapatkan juga hasil 38,4% anak membuka aplikasi TikTok untuk hiburan selama 9 jam.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah terbukti bahwa intensitas penggunaan TikTok akan berpengaruh terhadap dengan perkembangan psikososial siswa SD. Siswa lebih banyak menggunakan aplikasi TikTok untuk hiburan dibandingkan untuk belajar. Hal ini karena dengan semakin seringnya siswa menggunakan TikTok maka siswa akan terpengaruh dengan tontonan yang mereka lihat seperti tontonan kekerasan dan pornografi. Siswa juga akan lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan Handphone sehingga akan mempengaruhi terhadap tugas kewajiban mereka dimana mereka menjadi anak yang pemalas dan berkurangnya waktu belajar karena terlalu lama bermain aplikasi TikTok akan mengurangi jatah waktu belajar. Dalam hal perlu adanya kontrol orang tua terhadap pemakaian Handphone dan penggunaan media sosial TikTok pada anak untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan psikososial pada anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lebih dari separuh responden memiliki perkembangan psikososial cukup yaitu sebanyak 54 orang (62,8%) di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024.
- b. Lebih dari separuh responden dengan intensitas penggunaan TikTok sering yaitu 51 orang (59,3%) di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024.
- c. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perkembangan psikososial di SDN 20 Indarung kelas IV, V, VI tahun 2024. ($p=0,019$)

Saran

- a. Bagi Sekolah Dasar Negeri 20 Indarung

Melalui Kepala Sekolah sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menghimbau peserta didik mengenai penggunaan media sosial TikTok dalam perkembangan peserta didik dan memperhatikan sikap anak termasuk dalam hal psikososial agar anak dalam sikap mental, emosi dan sosial tidak terganggu.

- b. Bagi keluarga

Orang tua hendaknya membatasi penggunaan gawai pada anak dan mengawasi aplikasi yang berindikasi negatif terhadap perkembangan psikososial anak.

- c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data bagi penelitian selanjutnya tentang Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah sehingga dapat menjadi perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah

DAFTAR REFERENSI

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.21274/dinamika/2017.17.2.315-330>
- Desiningrum, D. R., Indriana, Y., & Siswati. (2017). Intensi Penggunaan Gadget dan Kecerdasan Emosional pada Remaja Awal. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. In Salemba Medika. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000001212>

- Imron, R. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.922>
- Maisya, I., & Susilowati, A. (2017). PERAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PSIKOSOSIAL IBU USIA REMAJA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i2.8013.163-173>
- Mulyantari, A. I., Romadhona, N., Nuripah, G., Susanti, Y., & Respati, T. (2019). Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget dengan Status Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i1.4213>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. In Salemba Medika. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.40>
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2012). *No Title*. In Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KTD) (Ed.), *Psikologi Keperawatan* (2nd ed., pp. 27–50). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Setianingsih, S. (2018). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DAPAT MENINGKATKAN RESIKO GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIVITAS. *Gaster*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.297>